

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Indonesia telah mengenal dan menggunakan tanaman berkhasiat obat sebagai upaya menanggulangi masalah kesehatan sejak zaman dahulu. Masyarakat masih mempertahankan penggunaan obat tradisional walaupun telah terdapat fasilitas kesehatan serta obat modern karena harganya yang lebih ekonomis (Ismail, 2017). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan, obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Anonim, 2009).

Obat tradisional sering digunakan untuk pengobatan penyakit kanker, virus termasuk AIDS, penyakit degeneratif, dan jika obat konvensional tidak tersedia serta harganya tidak terjangkau (Notoatmodjo, 2011). Sebagian besar masyarakat modern yang memiliki pengetahuan serta dana yang cukup akan memilih obat modern sebagai pilihan pertama dalam mengatasi penyakitnya, sedangkan masyarakat yang kurang mampu sebagian besar akan memilih obat tradisional yang secara turun temurun telah terbukti khasiatnya (Harmanto dan Subroto, 2013). Penggunaan obat tradisional secara umum dipercaya lebih aman dibandingkan obat konvensional karena memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit apabila digunakan secara tepat, baik dari bahan yang digunakan, dosis penggunaan, waktu penggunaan, cara penggunaan, informasi, dan tidak disalahgunakan (Dewoto, 2007; Sari, 2012).

Pada penelitian Rahayu (2012) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, pendidikan, dan kebudayaan dengan pemilihan pengobatan tradisional di masyarakat. Penelitian Yuniari (2014) menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap pemilihan pengobatan tradisional di masyarakat. Kepercayaan pengobatan tradisional akan timbul apabila individu memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat pengobatan tradisional. Kepercayaan memengaruhi dalam pemilihan pengobatan tradisional (Yuniari, 2014). Berdasarkan penelitian Rahayu (2012), hal-hal yang dapat memengaruhi dalam memilih pengobatan adalah kebudayaan, kepercayaan dan tradisi.

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, penduduk Indonesia yang melakukan pengobatan sendiri menggunakan obat tradisional sejumlah 15,7%. Penggunaan obat tradisional untuk pengobatan terus meningkat setiap tahunnya dan tercatat pada tahun 2013, rumah tangga di Indonesia yang memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional dalam satu tahun terakhir berjumlah 30,4% (89.753). Provinsi dengan persentase tertinggi yang menggunakan pelayanan kesehatan tradisional jenis ramuan adalah Jawa Timur yaitu 65,2%, sedangkan Provinsi Bengkulu merupakan provinsi dengan persentase terendah yang menggunakan pelayanan kesehatan tradisional jenis ramuan yaitu 23,5%. Sementara itu, persentase yang menggunakan pelayanan kesehatan tradisional jenis ramuan di Provinsi DI Yogyakarta adalah 58,1% (Riskesdas, 2013).

Kecamatan Minggir adalah salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari Biro Tata Pemerintahan Setda DIY, jumlah penduduk di Kecamatan Minggir pada tahun 2017 adalah 32.825. Pada kecamatan ini terdapat Pos Herbal Desa yaitu Puskesmas berbasis obat-obatan tradisional yang merupakan wadah informasi mengenai penggunaan herbal secara tepat dan rasional kepada masyarakat khususnya Desa Sendangmulyo. Pos Herbal Desa memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan tentang pengobatan herbal dengan penyuluhan dan bimbingan personal. Pada Kecamatan Minggir

juga terdapat apotek yang menjual obat-obatan, termasuk obat tradisional serta masih terdapat penjual jamu keliling, sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat di Kecamatan Minggir masih menggunakan obat tradisional. Berdasarkan pemaparan di atas maka perlu adanya penelitian untuk mengetahui hubungan faktor sosiodemografi dengan pengetahuan dan kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional. Selain itu, belum pernah ada penelitian sejenis pada Kecamatan Minggir, sehingga penelitian ini sangat menarik untuk dilakukan.

1.2 Perumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana gambaran penggunaan obat tradisional di masyarakat Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, Yogyakarta?
- 1.2.2 Bagaimana pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional di Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, Yogyakarta?
- 1.2.3 Bagaimana kepercayaan masyarakat tentang obat tradisional di Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, Yogyakarta?
- 1.2.4 Bagaimana hubungan faktor sosiodemografi dengan pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional di masyarakat Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, Yogyakarta?
- 1.2.5 Bagaimana hubungan faktor sosiodemografi dengan kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional di masyarakat Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Mengetahui gambaran penggunaan obat tradisional di masyarakat Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.
- 1.3.2 Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional di Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.
- 1.3.3 Mengetahui kepercayaan masyarakat tentang obat tradisional di Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

- 1.3.4 Mengetahui hubungan faktor sosiodemografi dengan pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional di masyarakat Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.
- 1.3.5 Mengetahui hubungan faktor sosiodemografi dengan kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional di masyarakat Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1.4.1 Peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi kepustakaan serta dapat meningkatkan pengetahuan terkait hubungan antara faktor sosiodemografi dengan tingkat pengetahuan dan kepercayaan mengenai obat tradisional di masyarakat.

1.4.2 Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bermanfaat bagi masyarakat, khususnya terkait pengetahuan dan kepercayaan masyarakat tentang obat tradisional.

1.4.3 Dinas Kesehatan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi Dinas Kesehatan mengenai pengetahuan dan kepercayaan masyarakat terkait obat herbal, sehingga dapat ditindaklanjuti.

1.4.4 Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Luaran Penelitian

Luaran hasil penelitian akan dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah pada jurnal nasional.